

Teacher Training On The Maintenance Of Oral Hygiene And Dental Trauma In Children To Improve Oral Health In Madrasah / Ra Mtsi PTPN IV Kebun Balimbingan

Siska Ella Natassa^{1*}, Gostry Aldica Dohude¹, Ranu Putra Armidin¹

¹ Faculty of Dentistry, Universitas Sumatera Utara

*Email: Tassaella.dds@gmail.com

Abstract

Dental caries is a disease that is mostly found in the oral cavity together with periodontal disease, so it is a major problem of dental and oral health. Based on the results of basic health research (RISKESDAS) in 2007 in 28 Indonesian provinces, it was found that the prevalence of caries in Indonesia was 67.4%, while the prevalence of active caries (untreated caries) was 43.4%. Many children have cavities and residual roots. Children are not able to independently maintain the health of their teeth and mouth. Apart from parents, school teachers have a big role in improving children's oral and dental health. The role of the teacher is meaningful in this case, because the teacher will meet almost every day with the child. However, the reality is that school teachers do not have skills in maintaining oral health, and the level of knowledge about oral health is still low. Therefore, community service for children is needed in the form of dental health education and joint tooth brushes. Besides that, skills training on brushing teeth also needs to be carried out for teachers. The aim of this service is to improve children's dental health by providing dental health education, joint brushing and increasing teacher knowledge and skills in helping to brush teeth in school children. The method of implementing community service is in the form of dental health education for children, and conducting training for school teachers on oral and dental health. It is hoped that with the dedication carried out, there will be an increase in dental and oral health in children and an increase in knowledge and skills of school teachers.

Keyword: dental health, prevention, school teachers, training

Abstrak

Karies gigi merupakan penyakit yang paling banyak ditemukan di rongga mulut bersama-sama dengan penyakit periodontal, sehingga merupakan masalah utama kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (RISKESDAS) pada tahun 2007 di 28 propinsi Indonesia, didapat hasil prevalensi karies di Indonesia sebesar 67,4% sedangkan prevalensi karies aktifnya (karies yang belum tertangani) sebesar 43,4%. Banyak anak memiliki gigi berlubang dan sisa akar gigi. Anak tidak mampu secara mandiri menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Selain orang tua, guru sekolah sangat berperan besar dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak. Peran guru bermakna dalam hal ini, karena guru akan bertemu hampir setiap hari dengan anak. Namun kenyataannya guru sekolah tidak memiliki ketrampilan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta tingkat pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut masih rendah. Oleh karena diperlukan pengabdian masyarakat pada anak berupa penyuluhan kesehatan gigi dan sikat gigi bersama. Disamping itu pelatihan ketrampilan mengenai penyikatan gigi perlu juga dilaksanakan kepada guru. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan kesehatan gigi anak dengan melakukan penyuluhan kesehatan gigi, penyikatan gigi bersama serta meningkatkan pengetahuan guru dan ketrampilan dalam membantu menyikat gigi pada anak sekolah. Metode pelaksanaan pengabdian berupa, penyuluhan kesehatan gigi pada anak, dan melakukan pelatihan kepada guru sekolah mengenai kesehatan gigi dan mulut. Diharapkan dengan pengabdian yang dilakukan, terjadi peningkatan kesehatan gigi dan mulut pada anak dan terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pada guru sekolah.

Kata Kunci: guru sekolah, penyuluhan gigi, pencegahan, pelatihan

1. PENDAHULUAN

Penyakit-penyakit gigi dan mulut terutama karies dan gingivitis dapat menyebabkan terganggunya fungsi pengunyahan yang selanjutnya dapat mengakibatkan berkurangnya asupan gizi, terganggunya

fungsi berbicara, tersenyum, tertawa dan termasuk bau napas tidak sedap serta gangguan penampilan wajah.

Karies gigi merupakan penyakit yang paling banyak ditemukan di rongga mulut bersama-sama dengan penyakit periodontal, sehingga merupakan masalah utama kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (RISKESDAS) pada tahun 2007 di 28 propinsi Indonesia, didapat hasil prevalensi karies di Indonesia sebesar 67,4% sedangkan prevalensi karies aktifnya (karies yang belum tertangani) sebesar 43,4%. Provinsi Sumatera Utara sendiri memiliki prevalensi karies sebesar 62,1% dengan prevalensi karies aktifnya sebesar 40,1%.

Banyak anak memiliki gigi berlubang dan sisa akar gigi. Anak tidak mampu secara mandiri menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Selain orang tua, guru sekolah sangat berperan besar dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak. Peran guru bermakna dalam hal ini, karena guru akan bertemu hampir setiap hari dengan anak. Namun kenyataannya guru sekolah tidak memiliki ketrampilan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta tingkat pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut masih rendah. Oleh karena diperlukan pengabdian masyarakat pada anak berupa penyuluhan kesehatan gigi dan sikat gigi bersama.

2. METODE PELAKSANAAN (METHODS)

Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan, meliputi Peninjauan lokasi daerah mitra untuk mengevaluasi kondisi kesehatan gigi dan mulut yang terbaru pada anak. Kemudian dilakukan pendataan guru yang akan diberikan pelatihan.
2. Tahap Pelatihan, meliputi Pelatihan kepada Guru sekolah dan anak mengenai kesehatan gigi dan ketrampilan menyikat gigi yang benar. Khusus kepada guru sekolah diberikan juga pelatihan penanganan darurat apabila anak mengalami masalah gigi di sekolah.
3. Tahapan Penyuluhan, meliputi kegiatan edukasi cara menyikat gigi secara bersama (tooth brush campaign) kepada anak sekolah dibantu guru dalam mengarahkan anak tersebut.

Teknis pelaksanaan kegiatan edukasi cara menyikat gigi meliputi:

1. Anak diinstruksikan untuk berkumpul untuk dilakukan penyuluhan bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar serta pentingnya menjaga kebiasaan menyikat gigi sehari-hari.
2. Anak-anak diinstruksikan sikat gigi secara bersama-sama dengan menyamakan gerakan sesuai dengan pengarahan yang disampaikan sebelumnya.
3. Kemudian setiap anak masing-masing diberikan tetesan larutan disclosing solution untuk melihat kondisi plak di rongga mulut. Dengan pemberian bahan disclosing solution anak-anak akan mengetahui apakah cara menyikat gigi sudah baik dan benar.

Anak-anak diinstruksikan kembali menyikat gigi sampai daerah gigi yang terpapar bahan disclosing solution hilang dan bersih.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Agar terbentuk pola kebersihan rongga mulut maka perlu dilakukan pendekatan edukasi kesehatan gigi pada siswa dalam bentuk kampanye kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan pentingnya menjaga kesehatan rongga mulut.

Dalam hal ini disampaikan beberapa materi penyuluhan tentang proses terjadinya karies serta beberapa pola makan yang perlu dikonsumsi sehingga siswa mampu memahami dengan benar bahwa menjaga kesehatan rongga mulut itu penting.

Selanjutnya siswa diajarkan mengenai cara menyikat gigi dengan benar sehingga siswa mampu memelihara kebersihan rongga mulutnya lebih baik. Menyikat gigi secara teratur dan benar penting dilakukan oleh siswa untuk menjaga kesehatan gigi. Kerusakan gigi, seperti gigi berlubang, masalah pada gusi, dan bau mulut, dapat terjadi jika tidak rajin menyikat gigi atau jika tidak menyikat gigi dengan benar. Dengan menyikat gigi, siswa membersihkan gigi dari plak dan sisa makanan yang menempel pada gigi mereka.

Di akhir kegiatan, para siswa diajak untuk menyikat gigi secara bersama dan dibantu guru sekolah dalam mengawasi pelaksanaan.



Gambar 3.1. Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut



Gambar 3.2. Kegiatan sikat gigi Bersama

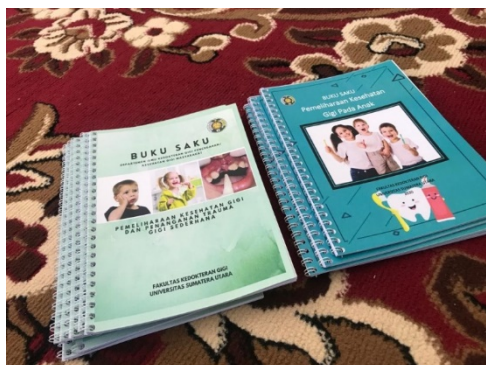
Peran guru bermakna dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, karena guru akan bertemu hampir setiap hari dengan anak. Namun kenyataannya guru sekolah tidak memiliki ketrampilan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta tingkat pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut masih rendah.

Oleh karena itu pada pengabdian masyarakat ini dilakukan pelatihan kesehatan gigi dan penanganan trauma sederhana kepada guru sekolah. Disamping itu pelatihan ketrampilan mengenai penyikatan gigi perlu juga dilaksanakan kepada guru.



Gambar 3.3. Kegiatan sikat gigi Bersama

Sebagai bentuk upaya pemberian edukasi secara terus menerus, maka tim pengabdian membagikan buku saku untuk menjadi bahan bacaan edukatif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Buku saku berjudul “Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak” diberikan kepada siswa sekolah dan buku saku berjudul “Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Penanganan Trauma Gigi Sederhana” diberikan kepada guru sekolah.



Gambar 3.4. Buku Saku

Sink sikat gigi bersama merupakan wadah untuk membuang sisa pasta dan kumur pada saat sikat gigi bersama. Dengan pemberian sink ini diharapkan terlaksana kegiatan sikat gigi bersama secara rutin di sekolah sebelum siswa masuk kelas. Kegiatan ini bila dilakukan secara rutin akan menjadi pola kebiasaan positif anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut.



Gambar 3.5. unit sink sikat gigi bersama

Dalam perspektif perilaku, sesuatu hal yang dilakukan terus menerus dalam sebuah lingkungan maka akan terbentuk sebuah pola kebiasaan. Kebiasaan dalam menyikat gigi yang dilakukan di sekolah dapat menjadi dapat menjadi perilaku anak dalam menjaga kebersihan rongga mulut.

Target khusus pengabdian ini adalah pelatihan kepada guru sekolah yang memiliki peran penting dalam menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulut anak di sekolah. Guru sekolah perlu memiliki ketrampilan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta tingkat pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut.

4. KESIMPULAN

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa edukasi kesehatan gigi serta pelatihan kepada guru sekolah berjalan dengan baik dan lancar.
2. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan mampu memberikan pengetahuan tentang pentingnya merawat dan menjaga kesehatan gigi dan mulut serta melatih siswa cara menyikat gigi yang baik dan benar.

3. Pemberian buku saku serta sink sikat gigi bersama merupakan upaya berkesinambungan agar terbentuk pola kebiasaan menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulut di sekolah. Sebagai saran dari tim pengabdian adalah perlunya pendampingan lanjutan kepada mitra agar dapat mengevaluasi perkembangan kesehatan serta kebersihan rongga mulut.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Semua pihak yang membantu dalam pegabdian masyarakat maupun penelitian wajib dituliskan di bab ccapan terimakasih ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani S. Pengaruh keluarga, masyarakat dan pendidikan terhadap pencegahan bahaya narkoba dikalangan remaja. Tesis. Jakarta: Program Studi Pengkajian Ketahanan Nasional UI, 2011
- Kidd E, Bechal SJ. Dasar-Dasar Karies. Alih Bahasa: Sumawinata N, Faruk S. EGC 1991
- Sondang P, Hamada T. Menuju gigi dan mulut sehat, pencegahan dan pemeliharaan. Medan: USU Press, 2008